



KEMENTERIAN DALAM NEGERI  
BADAN STRATEGI KEBIJAKAN DALAM NEGERI

# LAPORAN INOVASI DAERAH

Pemerintah Daerah: Kabupaten Balangan

Nomor Registrasi: 63.11-79269-2021



## 1. PROFIL INOVASI

### 1.1. Nama Inovasi

GERBANG PESONA (Gerakan Bangkit Peduli Pasien Corona)

### 1.2. Dibuat Oleh

iga2020.kabupaten.balangan ( iga2020.kabupaten.balangan )

### 1.3. Tahapan Inovasi

Implementasi

### 1.4. Inisiator Inovasi Daerah

ASN

### 1.5. Jenis Inovasi

Digital

### 1.6. Bentuk Inovasi Daerah

Inovasi pelayanan publik

### 1.7. Urusan Inovasi Daerah

kesehatan

### 1.8. Rancang Bangun dan Pokok Perubahan Yang Dilakukan

## DASAR HUKUM

Permenkes Nomor 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas, Pusat Kesehatan Masyarakat(Puskesmas) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya.

Surat Edaran Nomor HK.02.02/MENKES/202/20220 tentang Protokol Isolasi DiriSendiri dalam Penanganan *Coronavirus Disease* (COVID-19).Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) telah dinyatakan oleh WHO sebagai pandemic dan Indonesia telah menyatakanCOVID-19 sebagai bencana non alam berupa wabah penyakit yang wajib dilakukan upaya penanggulangan sehingga tidak terjadi peningkatan kasus. Dalam upaya penanggulangan COVID-19, diperlukan panduan bagi masyarakat dalam melakukan upaya pencegahan penyebaran COVID-19 baik untuk diri sendiri maupun kemungkinan penularan kepada orang-orang di sekitar termasuk keluarga.

Surat edaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan dukungan dan kerja sama lintas sektor dan Pemerintah Daerah pada penanganan COVID-19, khususnya dalam pemberian informasi kepada masyarakat terkait isolasi diri sendiri.

## PERMASALAHAN

Pada awal kasus COVID-19 di Balangan pasien COVID-19 yang terkonfirmasi asimtomatis dilakukan isolasi di tempat karantina khusus. Adanya tempat isolasi tersebut membuat pasien COVID-19 tersebut khawatir dan takut karena harus diisolasi di tempat lain dan terpisah dari anggota keluarganya. Selain itu, buruknya stigma masyarakat yang membuat orang-orang menjadi enggan melapor dan memeriksakan dirinya jika mengalami gejala yang mengarah kepada COVID-19.

## ISU STRATEGIS

Isu kesehatan global bukan merupakan hal yang baru, semenjak di deklarasikannya Foreign Policy & Global Health (FPGH) pada tahun 2007 di Oslo, Norwegia. FPGH yang diprakarsai oleh 7 (tujuh) negara: Indonesia, Thailand, Norwegia, Prancis, Brazil, Afrika Selatan, dan Sinegal melalui menteri luar negeri dengan tujuan untuk mensinergikan antara kebijakan politik luar negeri suatu negara dengan kebijakan isu kesehatan tingkat global atau pun nasional, yang disebabkan karena rentannya pada kondisi kesehatan manusia dalam suatu negara dengan negara lain. Deklarasi Oslo sudah menemui kesepakatan untuk memasukkan aspek kesehatan dalam pembahasan dan juga keputusan politik luar negeri, membangun kerjasama dalam penanganan global health security.

Apa yang sedang terjadi dan dialami oleh dunia saat ini yaitu covid-19 merupakan penyakit sebab dari coronavirus dalam penularannya, virus tersebut menjadi ancaman global, melihat pandemi tidak melihat batas-batas negara yang dikarenakan dari pergerakan manusia. Kalau melihat dan merujuk pada FPGH seharusnya dunia sudah mempersiapkan untuk penanganannya, apalagi negara yang memprakarsai termasuk Indonesia.

Puskesmas dituntut memberikan pelayanan maksimal bagi penderita covid 19 di wilayah kerjanya. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2). SARS-COV2 merupakan Coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Pasca pembentukan Tim Gugus Tugas Covid-19 tingkat Kabupaten, disusunlah rencana kegiatan tingkat Kabupaten yang diteruskan ke setiap kecamatan dan puskesmas berkoordinasi dengan lintas sektor dalam melaksanakan fungsi sesuai tupoksinya. Penanggulangan covid-19 dibagi menjadi penganggulangan di dalam gedung (penggunaan APD, PHBS, Skrining suhu tubuh, Social distancing); di dalam pelayanan (membagi petugas pelayanan, penggunaan APD standar, edukasi pengunjung); pencegahan (berjemur bersama pengunjung, disinfektan, APD lengkap); penanganan Covid-19 di masyarakat (penyuluhan/ edukasi melalui media, dll).

## METODE PEMBAHARUAN

### Upaya Yang dilakukan Sebelum Inovasi

Pada awal kasus COVID-19 di Balangan pasien COVID-19 yang terkonfirmasi asimtomatis dilakukan isolasi di tempat karantina khusus. Adanya tempat isolasi tersebut membuat pasien COVID-19 tersebut khawatir dan takut karena harus diisolasi di tempat lain dan terpisah dari anggota keluarganya. Selain itu, buruknya stigma masyarakat yang membuat orang-orang menjadi enggan melapor dan memeriksakan dirinya jika mengalami gejala yang mengarah kepada COVID-19

### Upaya Yang Dilakukan Setelah Inovasi

Perubahan yang dihasilkan/dicapai setelah berjalannya GERBANG PESONA adalah:

Dilakukan penyuluhan kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Paringin melalui kegiatan di kantor desa maupun melalui media sosial Puskesmas Paringin seperti Instagram (@pkmparingin) dan Facebook (Puskesmas Paringin), agar apabila ada masyarakat yang mengalami gejala-gejala mengarah ke COVID-19 bisa langsung melapor dan berkonsultasi ke petugas kesehatan Puskesmas Paringin melalui WhatsApp, kemudian pasien diarahkan datang ke puskesmas Paringin untuk dilakukan skrining dan dilakukan swab. Jika kemudian didapatkan hasil swab positif, maka pasien dapat bergabung digrup WhatsApp “Bisik-Bisik Corona” untuk bisa saling berkonsultasi dengan petugas kesehatan dan sesama pasien COVID-19.

## **KEUNGGULAN/KEBAHARUAN**

Dengan adanya GERBANG PESONA keinginan masyarakat untuk memeriksakan diri lewat inovasi ini baik yang bergejala maupun tidak bergejala semakin besar, menghilangkan rasa takut untuk dilakukan penjemputan ke rumah karantina dan memudahkan petugas kesehatan menemukan kasus dan pemantauan terhadap pasien.

## **TAHAPAN INOVASI**

Tahapan inovasi GERBANG PESONA adalah sebagai berikut:

1. Puskesmas Paringin mendapatkan informasi data pasien konfirmasi COVID-19 dari informasi Dinas Kesehatan, Rumah Sakit, Kepala Desa, Bidan Desa, Kader, dll.
2. Masyarakat yang bergejala bisa melapor atau menghubungi ke Puskesmas Paringin melalui nomor HP yang sudah ditentukan.
3. Tim COVID-19 Puskesmas Paringin yang tergabung dalam inovasi Gerbang Pesona melakukan tracing kontak erat dan kegiatan skrining Kesehatan.
4. Tim COVID-19 Puskesmas Paringin akan menghubungi pasien konfirmasi COVID-19 melalui online (telepon/WhatsApp) untuk mengkonfirmasi data COVID-19 sebagai acuan untuk mengisi lembar kesiapan karantina rumah/perawatan di rumah (isolasi mandiri), dan melengkapi rekam medik pasien.
5. Tim COVID-19 Puskesmas Paringin memasukkan pasien terkonfirmasi ke dalam grup WhatsApp khusus “Bisik-Bisik Corona”, yang tujuannya adalah untuk memudahkan memantau kondisi pasien dan juga sebagai sarana berbagi informasi bagi sesama pasien yang terkonfirmasi dan tim COVID-19 Puskesmas.
6. Tim COVID-19 Puskesmas Paringin melakukan pemantauan terhadap pasien konfirmasi tanpa gejala (asimtomatis) maupun gejala ringan yang menjalani isolasi mandiri minimal selama 10 (sepuluh) hari sejak pasien diswab dan dinyatakan positif COVID-19.
7. Tim COVID-19 Puskesmas Paringin melakukan pemantauan melalui telepon/WA atau dengan melakukan kunjungan rumah bila diperlukan.
8. Pemantauan dilakukan dalam bentuk pemantauan suhu tubuh, gejala pasien dan kepatuhan minum obat.
9. Tim COVID-19 Puskesmas Paringin melakukan edukasi terhadap pasien konfirmasi untuk isolasi mandiri di rumah. Bila gejala mengalami perburukan segera ke fasilitas pelayanan Kesehatan atau Rumah Sakit. Pasien sebaiknya diberikan leaflet berisi hal-hal yang harus diketahui dan dilaksanakan oleh pasien selama menjalani isolasi mandiri.
10. Melakukan komunikasi risiko, baik kepada pasien konfirmasi, keluarga dan masyarakat.
11. Selama pasien konfirmasi menjalani isolasi mandiri, Puskesmas Paringin menerbitkan surat keterangan dalam masa pemantauan dan surat keterangan istirahat bagi yang memerlukan.
12. Setelah selesai masa isolasi mandiri, pasien konfirmasi tanpa gejala (asimptomatik) maupun gejala ringan dapat diberikan surat keterangan selesai pemantauan isolasi mandiri.

### **1.9. Tujuan Inovasi Daerah**

Tujuan dari dirancangnya GERBANG PESONA ini adalah :

1. Mempermudah petugas dalam melakukan pemantauan pasien yang terkonfirmasi COVID-19.
2. meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mau berkonsultasi dan memeriksakan dirinya jika mengalami gejala yang mengarah ke COVID-19

### **1.10. Manfaat Yang Diperoleh**

Manfaat yang diperoleh dengan adanya GERBANG PESONA adalah :

1. Manfaat bagi Petugas Kesehatan
  - a. Mempermudah pemantauan kondisi umum Pasien yang sedang melaksanakan isolasi mandiri.
  - b. Mempermudah pemantauan kepatuhan pasien dalam minum obat selama masa isolasi mandiri.
  - c. Mempermudah petugas dalam pemantauan pasien agar tidak melanggar atau pergikeluar rumah pada masa isolasi berlangsung.
2. Manfaat bagi Pasien
  - a. Mempermudah komunikasi pasien dengan petugas kesehatan.
  - b. Mempermudah komunikasi pasien dengan pasien isolasi mandiri lainnya.
  - c. Kerahasiaan pasien terjaga.
  - d. Mempermudah layanan kesehatan bagi pasien dalam mendapatkan obat.
  - e. Mendapatkan surat selesai isolasi mandiri untuk dipergunakan kembali beraktivitas.
3. Manfaat bagi Masyarakat
  - a. Memberikan wadah untuk masyarakat untuk melaporkan gejala yang dirasakan tanpa harus datang ke fasilitas kesehatan.
  - b. Mendapatkan pelayanan kesehatan gratis.
  - c. Mengurangi rasa khawatir masyarakat yang memiliki gejala akan dilakukan isolasi di rumah isolasi.

### **1.11. Hasil Inovasi**

GERBANG PESONA yang merupakan berita atau informasi terkait dengan program tersebut mendapat respon yang positif. Per Agustus 2022 tercatat sudah 837 pasien yang tangani.

### **1.12. Waktu Uji Coba Inovasi Daerah**

08-04-2021

### **1.13. Waktu Implementasi**

01-07-2021

### **1.14. Anggaran**

-

### 1.15. Profil Bisnis

-

### 1.16. Kematangan

101.00

## 2. INDIKATOR INOVASI

No.	Indikator SPD	Informasi	Bukti Dukung
1.	Regulasi Inovasi Daerah	Peraturan Kepala Daerah / Peraturan Daerah	INOVASI GERBANG PESONA (GERAKAN BANGKIT PEDULI PASIEN CORONA) UPT PUSKESMAS PARINGIN,  PENERAPAN INOVASI DAERAH
2.	Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah	Lebih dari 30	SK Kepala Dinas Kesehatan tentang Penetapan, Aktor dan Jejaring Inovasi Gerbang Pesona (Gerakan Bangkit Peduli Pasien Corona) UPT Puskesmas Paringin Kabupaten Balangan Tahun 2021
3.	Dukungan Anggaran	Anggaran dialokasikan pada kegiatan penerapan inovasi di T- 0, T-1 dan T-2	Rincian Belanja SKPD 2023 Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat,  Rincian Pergeseran Anggaran Belanja 2021 Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat,  Anggaran Belanja 2022 Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat
4.	Penggunaan IT	Pelaksanaan kerja secara elektronik	Penggunaan IT GERBANG PESONA
5.	Bimtek Inovasi	Dalam 2 tahun terakhir pernah lebih dari 2 kali bimtek (bimtek,training dan TOT)	Undangan Kegiatan Lokakarya Mini Lintas Sektor,  Undangan Kegiatan Lokakarya Mini Lintas Sektor,  Pendampingan Penyusunan Profil Inovasi Daerah

No.	Indikator SPD	Informasi	Bukti Dukung
6.	Integrasi Program Dan Kegiatan Inovasi Dalam RKPD	Pemerintah daerah sudah menuangkan program inovasi daerah dalam RKPD T-1, T-2 dan T0 (T0 adalah tahun berjalan)	PERUBAHAN RENCANA KERJA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BALANGAN TAHUN 2021,  RENCANA KERJA PEMERINTAH DAERAH TAHUN 2022,  RENCANA KERJA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BALANGAN TAHUN 2023
7.	Jejaring Inovasi	Inovasi melibatkan 5 Perangkat Daerah atau lebih	SK Kepala Dinas Kesehatan tentang Penetapan, Aktor dan Jejaring Inovasi Gerbang Pesona (Gerakan Bangkit Peduli Pasien Corona) UPT Puskesmas Paringin Kabupaten Balangan Tahun 2021
8.	Replikasi	Pernah 3 Kali direplikasi di daerah lain	Replikasi Inovasi Balangan - HSU,  Surat Keterangan Replikasi Inovasi Daerah,  Surat kesepakatan Replikasi Inovasi Daerah Balangan - Barito Kuala
9.	Pedoman Teknis	Telah terdapat Pedoman teknis berupa buku yang dapat diakses secara online atau berupa video tutorial.	pedoman teknis
10.	Pelaksana Inovasi Daerah	Ada pelaksana dan ditetapkan dengan SK Kepala Perangkat Daerah	SK Kepala Dinas Kesehatan tentang Penetapan, Aktor dan Jejaring Inovasi Gerbang Pesona (Gerakan Bangkit Peduli Pasien Corona) UPT Puskesmas Paringin Kabupaten Balangan Tahun 2021
11.	Kemudahan Informasi Layanan	Layanan Email/Media Sosial	KEMUDAHAN INFORMASI LAYANAN
12.	Penyelesaian Layanan Pengaduan	lebih dari sama dengan 81%	Rasio Penyelesaian Pengaduan

No.	Indikator SPD	Informasi	Bukti Dukung
13.	Keterlibatan aktor inovasi	Inovasi melibatkan 5 Aktor atau lebih	SK Kepala Dinas Kesehatan tentang Penetapan, Aktor dan Jejaring Inovasi Gerbang Pesona (Gerakan Bangkit Peduli Pasien Corona) UPT Puskesmas Paringin Kabupaten Balangan Tahun 2021
14.	Kemudahan proses inovasi yang dihasilkan	Hasil inovasi diperoleh dalam waktu 2-5 hari	SOP Gerbang Pesona (Gerakan Bangkit Peduli Pasien Corona)
15.	Online Sistem	Ada dukungan melalui informasi website atau sosial media	Online_System, online sistem
16.	Kecepatan penciptaan inovasi	Inovasi dapat diciptakan dalam waktu 1-4 bulan	Proposal Gerbang Pesona
17.	Kemanfaatan Inovasi	0	Pasien_Penerima_Manfaat
18.	Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah	Hasil laporan monev eksternal berdasarkan hasil penelitian/kajian/ analisis	Laporan Penelitian Gerbang Pesona
19.	Sosialisasi Inovasi Daerah	Media Berita	sosialisasi inovasi
20.	Kualitas Inovasi Daerah	Memenuhi 5 unsur substansi	Video Inovasi Gerbang Pesona